

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikerjakan guna mendapatkan informasi yang diinginkan demi tercapainya tujuan penelitian. Berikut cara mengumpulkan data yang dilaksanakan oleh penulis untuk mengetahui proses Monitor, Evaluasi, Penilaian pada Sistem Informasi Berita :

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menyusun dahulu pertanyaan yang kemudian ditanyakan langsung kepada narasumber , yakni staff penanggung jawab dari Kementerian Agama terkait dengan Sistem Informasi Berita Jawa Tengah. Wawancara ini bertujuan untuk mendapat gambaran alur pengelolaan proses monitor, evaluasi dan penilaian.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan gambaran yang menyeluruh tentang suatu informasi yang menjadi referensi penulis dalam melengkapi penelitian ini. Studi Pustaka dapat diperoleh melalui buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, dan laporan penelitian.

3. Kuesioner

Kuisisioner merupakan kumpulan pertanyaan yang dibuat peneliti kemudian di sebarakan secara manual untuk di isi oleh staff terkait dengan Sistem Informasi Berita Jawa Tengah. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kapabilitas yang terkait dengan pengelolaan proses monitor, evaluasi dan penilaian.

3.1.1 Objek Penelitian dan Variabel Penelitian

Penulis melakukan objek penelitian pada Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah berada di jalan Sisingamangaraja No.5 Semarang. Kantor

Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yaitu unsur dalam melaksanakan otonomi daerah di bagian keagamaan. Variabel yang akan diteliti yaitu monitor, evaluasi dan penilaian pada Sistem Informasi Berita Keagamaan di Jawa Tengah.

3.1.2 Jenis data dan Sumber data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif, berikut uraiannya :

1. Data kuantitatif

Data dapat diolah dengan skala pengukuran statistika. Data kuantitatif dinyatakan dalam bentuk bilangan atau angka dari hasil perhitungan kuisisioner analisis SWOT. Data kuantitatif digunakan pada penilaian kuisisioner.

2. Data Kualitatif

Data yang mencakup hampir semua data non-numerik. Data kualitatif digunakan pada indikator pertanyaan yang akan diajukan. Sumber data yang diperoleh menggunakan 2 macam sumber data sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer yaitu pengumpulan data dilakukan dengan Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, dan Kuisisioner terhadap pegawai Kementerian Agama terkait Sistem Informasi Berita Keagamaan di Jawa Tengah .

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan kumpulan dokumen yang berkaitan Visi, Misi, dan alur proses pada Kementerian Agama , serta literature yang berisi teori dan informasi pendukung mengenai Sistem Informasi Berita berdasarkan analisis SWOT(Strengths, Weaknesses, Oppotunities, dan Threats) yang meliputi tingkat kemampuan pengelolaan proses kinerja Sistem Informasi Berita menggunakan Balanced Scorecard.

3.2 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan 2 macam metode yaitu analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Oppotunities, dan Threats) dan Balanced Scorecard. Analisis SWOT

berfungsi untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan Sistem Informasi Berita Kementerian Agama dengan menggunakan kuesioner terhadap kondisi internal Kementerian Agama Jawa Tengah, selain itu perlu menganalisis peluang dan ancaman yang dihadapi Kementerian Agama Jawa Tengah dengan melakukan kuesioner terhadap kondisi eksternal Kementerian Agama. Sedangkan Balanced Scorecard berfungsi untuk menghitung hasil kuesioner SWOT serta untuk mengetahui perspektif proses internal dan pelanggan. Berikut 2 metode yang digunakan [8]:

1. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Oppotunities, dan Threats).

Analisis SWOT didapat berdasarkan hasil kuesioner terkait proses Internal dan Eksternal pada Sistem Informasi Berita Kementerian Agama di Jawa Tengah. Analisis SWOT digunakan untuk membuat formulasi strategi dengan menggabungkan berbagai indikator yang terdapat dalam kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Model penggabungan nya menggunakan SWOT Matriks. Namun tidak semua rencana strategis yang ada didalam SWOT Matrik dapat dimanfaatkan. Strategis yang dapat digunakan yaitu strategis yang dapat memecahkan masalah isu strategis organisasi. Berikut yaitu bentuk SWOT Matriks :

Tabel 0.1Formulasi Strategi Menggunakan Matrik SWOT

Internal / Eksternal	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
Opportunity (Peluang)	S+O Strategy	W+O Strategy
Threats (Ancaman)	S+T Strategy	W+T Strategy

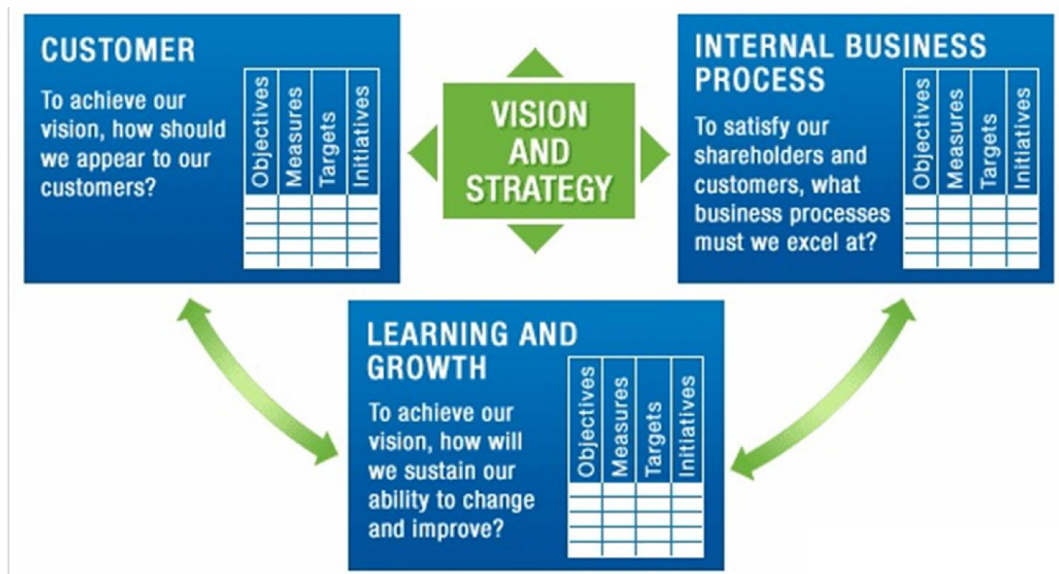
- a. *Strenght-Opportunity* (S-O) strategi merupakan strategis yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.

- b. *Weakness-Opportunity* (W-O) strategi merupakan strategis yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
- c. *Strength-Threats* (S-T) strategi merupakan strategis yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d. *Weakness-Threats* (W-T) strategi merupakan strategis yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Analisis SWOT dilakukan untuk menyusun formulasi strategis dengan cara menggabungkan kekuatan dengan peluang (S+O Strategy), Kekuatan dengan ancaman (S+T Strategy), kelemahan dengan peluang (W+O Strategy), dan kelemahan dengan ancaman (W+T Strategy).

2. Balance Scorecard.

Analisis Balance Scorecard didapat berdasarkan hasil perhitungan dari kuisioner analisis SWOT terkait proses Internal dan Eksternal pada Sistem Informasi Berita Kementerian Agama di Jawa Tengah. Balance scorecard digunakan untuk menerjemahkan visi dan strategi Kementerian Agama ke dalam tindakan nyata di lingkungan Kementerian Agama dan Masyarakat. Selain itu, balance scorecard digunakan untuk melakukan pengukuran kinerja untuk semua kegiatan di Kementerian Agama yang bersifat kritis. Dalam melakukan pengukuran kinerja terdapat empat perspektif menggunakan metode balance scorecard yaitu Konsumen, Internal bisnis, inovasi dan pembelajaran, dan keuangan.



Gambar 0-1 Perspektif Pengukuran Kinerja

1. Konsumen atau Customer perspective untuk mengetahui bagaimana masyarakat menilai Kementerian Agama.
2. Internal bisnis (Internal business) untuk mengetahui keunggulan yang kita miliki.
3. Inovasi dan pembelajaran (Innovation and learning) untuk mengetahui bagaimana kita melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara terus menerus.
4. Keuangan (Financial perspective) untuk memberikan kinerja yang baik dari aspek keuangan kepada para stakeholder.

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada customer perspective, pengukuran kinerja Internal bisnis, dan innovation and learning karena sesuai dengan proses kinerja yang ada di Kementerian Agama.

